

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah daerah memiliki misi untuk membangun, mengembangkan dan memajukan wilayahnya. Dengan berbagai pemerataan dan pembangunan wilayah yang seringkali dilaksanakan, namun pada realitasnya masih terdapat banyak kesenjangan terhadap pembangunan wilayah-wilayah yang kurang mendapat perhatian, kesenjangan tersebut dapat terlihat jelas dalam berbagai bidang baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, infrastruktur maupun sumber daya masyarakat.¹ Pada proses berjalannya aktualisasi untuk memajukan sebuah wilayah maupun membangun sumber daya masyarakat, tidak hanya peran pemerintah yang dibutuhkan melainkan peran masyarakat itu sendiri untuk mau terlibat dan berkembang.

Konteks dari pemberdayaan masyarakat mengartikan fasilitator sebagai seseorang yang berupaya atau berusaha untuk membantu sekelompok orang dalam memahami tujuan bersama dan membantu menyusun rencana untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Fasilitator merupakan salah satu penggerak, penggagas dan pendamping masyarakat dalam kiat-kiatnya mencapai tujuan bersama yang telah disepakati sebelumnya, selain itu juga sebagai penghubung komunikasi antara pihak satu dengan pihak lainnya. Setiap kegiatan pembangunan

¹ Taufik Hanafi, *Prakarsa Pemerintah Daerah Dalam Upaya Pengurangan Kesenjangan Wilayah dan Pembangunan Daerah*, 2017, Jakarta (<http://www1.bappenas.go.id/index.php?cID=10780>), hlm. 17, Diakses pada 21 Desember 2020.

di suatu wilayah, pihak yang terlibat tidak hanya masyarakat di wilayah itu sendiri, namun juga turut melibatkan peranan pihak lain seperti pemerintah dan LSM.

Fasilitator termasuk elemen utama dalam suatu proses perubahan, dengan kata lain yaitu dalam proses transformasi, fasilitator bertanggungjawab mengawali dan memastikan anggota kelompoknya menjalankan tanggungjawabnya. Peranan fasilitator menentukan perubahan yang akan dihasilkan dalam suatu proses pemberdayaan, baik dalam selama proses pemberdayaan berlangsung, maupun hasil masyarakat yang berdaya dan mampu secara swadaya melanjutkan pemberdayaan masyarakat tersebut. Proses berjalannya fasilitasi, fasilitator perlu menggunakan strategi yang dipilih sesuai dengan karakteristik lingkungan masyarakat, kebutuhan masyarakat serta tujuan yang ingin diwujudkan.

Fasilitator berperan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada sangat menentukan keberhasilan dan tercapainya tujuan bersama yang diharapkan. Proses fasilitator membangun hubungan dan komunikasi yang tepat, serta strategi maupun pendekatan harus disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat agar upaya yang dilakukan fasilitator dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Kabupaten Tangerang merupakan bagian dari wilayah administratif Provinsi Banten yang cukup luas, terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa dengan luas mencapai 959,61 km² . Kabupaten Tangerang berbatasan dengan wilayah; Utara berbatasan dengan Laut Jawa; sebelah timur berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan DKI Jakarta, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak.² Dari 29 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang, salah satunya yaitu Kecamatan Teluknaga.

Berdasarkan letak geografis wilayah Kecamatan Teluknaga, dapat terlihat cukup jelas bahwa Teluknaga merupakan salah satu kecamatan yang terletak tidak jauh dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang merupakan bandar udara terluas di Indonesia. Teluknaga merupakan kecamatan yang memiliki lokasi terdekat untuk mengakses Bandara Soekarno-Hatta melewati pintu belakang Bandara Soekarno Hatta. Kecamatan Teluknaga terdiri dari 13 desa dengan luas wilayah 53,30 km² dan total keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 133.973 jiwa pada tahun 2019.³ Dari ke-13 desa di wilayah Kecamatan Teluknaga, salah satu desa tersebut yaitu Desa Teluknaga. Desa ini terdiri dari banyak kampung padat penduduk, salah satunya yaitu

² Biro Pemerintahan Provinsi Banten, *Profil Kabupaten Tangerang*, 2018, (<https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/profil-kabupaten-tangerang>) Diakses pada 13 November 2020

³ Pemerintahan Kabupaten Tangerang, *LKIP Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2019*, (<https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/2835>), hlm. 6, Diakses pada 13 November 2020

Kampung Rawalini dengan 9 RW yang masing-masing wilayahnya dipimpin oleh seorang RW.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kampung Rawalini, dapat diketahui bahwa wilayah sekitar selain Kampung Airport masih terlihat kumuh dan belum optimal dalam aspek kebersihan, kerapihan, maupun keindahan, namun pada RW 08 yang dijuluki dengan "Kampung Airport" dapat terlihat jauh berbeda dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya di daerah Kampung Rawalini. Pemukiman padat penduduk yang lokasinya tidak begitu jauh dari sungai dengan cukup banyak sampah, dan lokasi rumah yang berdekatan tidak menjadikan hambatan bagi "Kampung Airport" untuk menjadi wilayah yang rapih, bersih, dan masyarakat yang produktif.

"Kampung Airport" merupakan julukan yang telah disepakati bersama oleh masyarakat Kampung Rawalini RW 08 sebagai nama kampung tersebut, hal ini salah satunya juga disebabkan karena RW 08 memperoleh sedikitnya dana anggaran dari program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Angkasa Pura II Bandara Soekarno-Hatta. Pada awal sebelum terbentuknya Kampung Airport, Kampung Rawalini RW 08 terlihat seperti kampung pada umumnya yang tidak memiliki kegiatan aktif yang berjalan, begitu juga dengan kondisi lingkungan wilayah yang berbeda dengan Kampung Airport yang saat ini. Terdapat 3 RT di wilayah RW 08 yaitu RT 01, RT 02 dan RT 03, jumlah

keseluruhan penduduk wilayah RW 08 Kampung Airport yaitu sebanyak 1380 jiwa.⁴

Kondisi perekonomian masyarakat sekitar yaitu bermata pencaharian sebagai nelayan, buruh pabrik, karyawan, wirausaha, hingga pengangguran. Beberapa di antaranya juga dapat dikategorikan kedalam masyarakat prasejahtera. Masyarakat prasejahtera yaitu kelompok masyarakat yang masih mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan primer di hidupnya.⁵ Kondisi ekonomi yang lemah berkaitan dengan latar belakang tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang belum memenuhi standar formalitas dalam kebutuhan pasar kerja.

Melihat kegiatan para pemuda dan ibu-ibu yang dinilai kurang produktif dalam memanfaatkan waktunya, menjadi salah satu alasan adanya program pemberdayaan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan produktivitas dan menghasilkan keterampilan dan banyak manfaat. Dengan aktivitas pemberdayaan yang ada untuk berbagai kalangan usia, masyarakat Kampung Airport dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk mengembangkan kualitas diri. Keadaan sosial masyarakat yang ramah, mau bekerja sama dan bergotong royong dan

⁴ Desa Teluknaga, *Data Jumlah Penduduk Desa Teluknaga*, Kecamatan Teluknaga Tahun 2020, (<https://www.teluknaga.desa.id/redaksi/>), Diakses tanggal 28 Oktober 2020.

⁵ Yuni Astuti, H. Y. *Persepsi Masyarakat Prasejahtera Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif Melalui Program Keluarga*, 2016, (<https://www.neliti.com/id/publications/246117/persepsi-masyarakat-prasejahtera-terhadap-pelaksanaan-kebijakan-distributif-mela>), hlm. 5. Diunduh tanggal 18 November 2020.

saling membantu merupakan asal mula terbentuknya Kampung Airport hingga saat ini dengan berbagai program pemberdayaan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terbentuknya Kampung Airport hingga saat ini merupakan upaya dan peran fasilitator yang terlibat langsung dalam menggagas dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada. Hasil wawancara terhadap Pak Abdul selaku fasilitator dan penggagas Kampung Airport menjelaskan bahwa upayanya mengusulkan gagasannya kepada PT Angkasa Pura II mengenai Kampung Pemberdayaan dengan berbagai tujuan dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia sehingga terbentuk Kampung Airport dengan bantuan sebagian sumber dana dari PT Angkasa Pura II.

Kampung Airport juga memperoleh bantuan dana maupun logistik yang diperlukan untuk membangun wilayah, seperti contoh bantuan hibah yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup berupa 1 unit mesin pencacah limbah organik dan 5 unit pupuk kompos untuk proses kegiatan pemberdayaan ekonomi yaitu ternak maggot sebagai produk olahan dari bank sampah. Bantuan dan dukungan lainnya juga diberikan berbagai pihak seperti Alumni Teknik Mesin ITB '89, Dinas Pertanian dan Penyuluhan, Puskesmas Teluknaga, Polsek dan Koramil Teluknaga, dan disertai dukungan dari Bupati Tangerang maupun Kades Teluknaga. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui

bagaimana strategi yang dilakukan oleh fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat agar mau turut terlibat dan membangun wilayah Kampung Airport.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, seorang fasilitator sebagai agen perubahan berupaya mentransformasikan masyarakat yang ada dengan berbagai strategi dan cara. Kemajuan dan proses berjalannya Kampung Airport hingga saat ini tidak hanya dibangun oleh fasilitator sendiri, namun juga keterlibatan langsung dari masyarakat setempat yang berpartisipasi dalam berbagai prosesnya. Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki dan wilayah kabupaten di pinggir bandara, tidak menghambat Kampung Airport untuk terus berkembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang dilakukan fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pemberdayaan yang ada di Kampung Airport, Kecamatan Teluknaga.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Airport, Kecamatan Teluknaga?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana strategi yang dilakukan oleh fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Airport, Kecamatan Teluknaga.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik ditinjau dalam kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis bagi kajian Program Studi Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian akademik mengenai strategi fasilitator, partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan praktis bagi subjek penelitian

- a. Untuk Fasilitator Kampung Airport

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan masukan dalam perkembangan strategi fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di Kampung Airport

- b. Untuk Masyarakat Kampung Airport

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menambah informasi mengenai strategi fasilitator dan partisipasi masyarakat di Kampung Airport

3. Kegunaan bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, wawasan, pengetahuan dan gambaran mengenai strategi fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.

4. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bahan referensi/rujukan dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi yang dilakukan fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

